

Menengok Salah Satu UKM Mitra Binaan PT Semen Tonasa

Menempa Baja, Menempa Hidup

Ribuan usaha kecil menengah di Pangkep sudah menerima bantuan modal dari PT Semen Tonasa. Sebuah simbiosis mutualisme.

IMAM DZULKIFLI

Pangkep

API membara di depan sebuah rumah di Kelurahan Mangalle, Kecamatan Labakkang, Pangkep, siang itu. Pada sebuah bangunan yang oleh sang pemilik, Syamsir, disebut sebagai bengkel. Beratap seng tetapi tanpa dinding. Tiang-tiangnya dari kayu yang tak berpelitur.

Syamsir memasukkan lempengan baja. Digerak-gerakannya. Dibolak-balik dengan cekatan dan cepat.

Setelah ujung baja memerah dan sangat panas, dia memindahkannya ke sebuah wadah dari batu. Tangan kiri lelaki 45 tahun itu sudah siap dengan palu besar. "*Prakkkk,....Prakkkkk.*" Berulang-ulang palu dihantamkan ke baja. Menghasilkan bunyi yang beraturan dan panjang.

Syamsir hendak membentuk baja itu menjadi sebuah pisau. Ada pesanan yang mesti diselesaikannya dengan segera.

Lelaki yang gemar bertopi itu seorang pandai besi. Profesi yang relatif tak lagi digeluti banyak orang. Di Pangkep pun begitu. Tetapi Syamsir bertahan. Sudah lebih dari tiga dekade dia menghujamkan palunya pada besi. Dia membuat pisau, cangkul, parang, linggis, dan apa saja perkakas yang dibutuhkan pemesan.

Syamsir mendapat berkah dari pilihannya itu. Pesanannya lancar karena memang tak banyak lagi pesaing. Hanya saja, dalam kondisi tertentu, ayah lima anak itu mesti menyabarkan konsumennya. Terkadang dia sulit mengimbangi banyaknya orderan dengan ketersediaan bahan baku. Modalnya terbatas.

Beruntung sejak beberapa tahun terakhir, namanya masuk daftar mitra binaan PT Semen Tonasa. Syamsir termasuk pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang sudah beberapa kali berdiri di ruangan kantor Tonasa di Biringere, lalu namanya dipanggil, dan bantuan pun cair.

“Sudah tiga kali dalam enam tahun ini,” akunya.

Syamsir adalah satu dari ribuan orang yang sudah menerima bantuan pembiayaan usaha.

Melalui program corporate social responsibility (CSR) Tonasa Bersaudara. Terbaru, Syamsir mendapat tambahan modal Rp30 juta. Dia mengakui bunga dan cicilannya tak sampai membuat kepala pening. Jangka waktu angsuran pun cukup longgar; dua tahun.

Dia senang di Pangkep ada perusahaan yang tak hanya mengeruk untung, tetapi juga mendorong kaum kecil bisa ikut mereguk penghasilan. Program kemitraan dari PT Semen Tonasa meringankan bebannya.

Lantaran ada kas yang lebih, Syamsir bisa lebih leluasa pula mengatakan "iya" kepada para pemesan. Dulunya dia hanya melayani pemesanan dari warga Pangkep. Sekarang, Maros pun disasar. Bahkan Malili di Luwu Timur pun sudah menjadi pasar produk besinya.

“Setelah menerima bantuan Semen Tonasa, saya juga sudah menerima banyak orderan dari Kalimantan dan Papua,” ucap lelaki yang siang itu mengenakan kaus berkerah dan bergaris-garis. Dipadukan celana puntung yang punya banyak saku.

Syamsir mempekerjakan dua orang. Dia berharap seiring perkembangan usahanya, bakal lebih banyak pula rumah yang dapurnya bisa ikut mengepul dengan baik.

Kepala Departemen CSR dan Umum PT Semen Tonasa, Ferry Djufry berujar, bantuan kemitraan Tonasa memang menyentuh banyak sektor. Mulai dari usaha perdagangan, industri, perikanan, jasa, hingga peternakan.

Terbaru, pada 27 Agustus 2015, PT Semen Tonasa menyerahkan bantuan kemitraan tahap keempat untuk tahun ini. Ada Rp1,6 miliar yang dibagikan kepada 129 UKM. Semuanya untuk pengembangan usaha kecil dan menengah di wilayah Ring I, II, dan III perusahaan.

“Sebelumnya pada Januari hingga Juni 2015, telah disalurkan dana sebesar Rp5,6 miliar kepada 455 UKM. Total penyaluran sampai dengan Agustus 2015 sebesar Rp7,2 miliar untuk 584 UKM. Berkisar 61,21 persen dari RKA tahun 2015,” jelas Ferry.

Pada penyerahan bantuan kala itu, Direktur Utama PT Semen Tonasa, Andi Unggul Attas memberi semangat kepada para pelaku UKM. Kata dia, perekonomian boleh melambat tetapi optimisme jangan.

Unggul berharap UKM-UKM di Pangkep bisa menjadi penopang pertumbuhan ekonomi. Apalagi pada beberapa situasi, negara ini bisa melewati badai ekonomi karena kontribusi besar dari usaha-usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah.

Kalau Syamsir bisa terus membentuk baja-baja menjadi barang-barang berguna dan dicari, kalau pelaku UKM mitra binaan PT Semen Tonasa lainnya juga mampu tetap menjaga kinerja, Pangkep dan Sulsel memang sewajarnya tak boleh mengeluh. (*)